

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Blended Learning

*Blended Learning* adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, *blended learning* tersusun atas dua kata yakni kata *Blended* dan *Learning*. Kata *blended* memiliki maksud yaitu campuran atau gabungan secara baik. Sedangkan kata *Learning* memiliki maksud yakni pengajaran. Jadi kata *blended learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknik berkombinasi yakni antara pembelajaran yang dilaksanakan dengan secara langsung dengan pertemuan di kelas atau di sekolah dan juga dapat dilakukan dengan dilakukan dengan virtual diluar sekolah dengan memanfaatkan media internet.<sup>1</sup>

Menurut I Ketut Eidiara yang mengutip pemaparan John Merrow, bahwasanya ia menjelaskan mengenai “*blended learning is some mix of tradisional classroom instruction (which in it self varies considerably) and intraction mediated by technology.*” Dapat diartikan bahwasanya, pembelajaran *blended learning* adalah suatu perpaduan dimana pembelajaran di kelas secara tradisional dengan pembelajaran berbasis tehnologi (modern).<sup>2</sup> Jadi dapat dikatakan dan disimpulkan bahwasanya *blended learning* ialah suatu model yang dimana didalam pembelajaran menggunakan metode campuran

---

<sup>1</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Malang: Prestasi Pustaka: Publisher, 2014), 16.

<sup>2</sup> I Ketut Widiari, “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital,” *Purwadita* 2, no. 2 (September 2018): 51.

yakni menggabungkan antara kegiatan tatap muka secara langsung dan tidak langsung (*online* atau *e-learning*).

Pembelajaran *blended learning* mengkolaborasikan pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) dengan bantuan adanya *information and communication technology* (ICT), serta dengan memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Siswa berinteraksi secara langsung dengan isi materi
- Adanya interaksi dengan teman
- Berdiskusi kelompok dan saling mengemukakan pendapat
- Mengakses e-library, kelas virtual
- Penilaian online
- E-tutorials
- Mengakses dan mengunjungi blog pembelajaran
- Seminar online (webinars)
- Mengamati dosen ahli dari you tube
- Belajar secara online dengan melalui video dan audio
- Laboratorium virtual.<sup>3</sup>

### **1. Komponen Dalam Model Blended Learning**

Menurut I Ketut Widiari yang mengutip Cerman, bahwasanya menjelaskan ada lima pokok pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menerapkan model *blended learning*, yakni diantaranya :

---

<sup>3</sup> Walid Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 860.

- a. *Live Event*. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) dengan cara berpadu didalam kurun waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun secara pada waktu yang sama namun memiliki tempat yang berbeda (*virtual classroom*).
- b. *Self-Paced Learning*. Merupakan suatu kolaborasi antar pembelajaran dengan media pembelajaran secara individu (*self-paced learning*) dimana anak didik belajar secara sesuka hati, dimana saja, dengan menggunakan berbagai materi belajar dengan adanya rancangan secara signifikan dalam mengulas pembelajaran secara individual baik dengan *text-based* ataupun *multimedia based* (vidio, animasi, simulasi, gambar, audio, dan sebagainya).
- c. *Collaboration*. Menyatukan antara pembimbing dengan yang di bimbing, peserta didik dengan teman sejawat, dan sebagainya. Hal ini diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan dengan adanya suatu proses sosial.
- d. *Assessment*. Pendidik mampu menyingkronkan baik itu jenis penilaian yang memiliki sifat tes ataupun non tes dengan lebih bersifat otentik (*authentic assessment*/portofolio).
- e. *Performance Support Materials*. Memadukan antara pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas (virtual), dengan memperhatikan sumber pendukungnya. Bahan belajar dibuat dengan bentuk digital, pastikan aplikasi yang digunakan adalah aplikasi yang baik dan mudah untuk diakses.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Widiari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," 51–52.

## 2. Kategori Model Blended Learning

Blended learning di dalam menjalankannya mempunyai dua kategori utama antara lain adalah :

- a. Didalam menggunakan kata “*blended learning*” membawa pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi didalam kegiatan pembelajaran secara langsung, baik pada penggunaan jaringan terkait (*web-dependent*) atau jaringan lengkap (*web-supplemented*) yang dianggap tidak merubah model kegiatan. Perkembangan bentuk kegiatan dengan pembelajaran secara langsung.
- b. Sebagian besar pengajar memberikan bahan ajar yang berpaduan (*hybrid learning*). Pada hal ini yakni menguranginya kegiatan yang dilakukan secara langsung namun tidak menghilangkan kegiatan tersebut dan juga memungkinkan untuk peserta didik belajar dengan berbasis online.<sup>5</sup>

## 2. Karakteristik Model Blended Learning

Karakteristik dari model *blended learning* ini diantaranya ialah:

- a. Pembelajaran dengan memadukan antara cara berkomunikasi, model belajar, gaya belajar, dan juga media yang di gunakan sangat bermacam-macam.
- b. Perpaduan antara belajar dengan secara langsung di kelas atau sekolah, belajar mandiri dan belajar secara online.
- c. Didukungnya dengan kolaborasi efisien dari bagaimana cara berkomunikasi, cara belajar, dan gaya bahasa yang digunakan.

---

<sup>5</sup> Siti Alfi Syahrin, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 Di SMPN 37 Jakarta” (Tesis, Jakarta, 2015), 23–24.

- d. Pengajar maupun orang tua mempunyai peran yang sama penting di dalam pengajaran yakni pengajar sebagai fasilitator, sedangkan orang tua sebagai pendukung.<sup>6</sup>

### 3. Tujuan Model Blended Learning

Didalam model *blended learning* pada suatu hal belajar mempunyai berbagai tujuan yang di raih yakni :

- a. Membantu peserta didik di dalam meningkatkan hasil belajarnya yang sesuai dengan proses kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan gaya bahasa serta refrensi belajar.
- b. Memberikan daya tampung yang praktis-realistis bagi anak atau pengajar untuk dapat belajar dengan individual, bergunat, serta dapat ditingkatkan.
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik yang menggunakan cara mengkolaborasikan antara pembelajaran secara tatap muka secara langsung dan pembelajaran secara online. Kelas tatap muka di pergunakan untuk peserta didik agar mendapat pengalaman yang interaktif. Sedangkan kelas online dibuat agar peserta didik mampu memperluas pengetahuannya kapan pun serta dimana pun selama peserta didik mempunyai akses internet.<sup>7</sup>

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Blended Learning

---

<sup>6</sup> Rully Amrizal, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016" (Tesis, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016), 32.

<sup>7</sup> Amrizal, 29–30.

Menurut Deklara Nanindya Wardani yang mengutip penjelasan dari Kusairi, bahwa model *blended learning* memiliki kelebihan didalam pembelajaran yakni adalah :

- a. Peserta didik dengan bebas untuk dapat mempelajari materi pembelajaran dengan caranya sendiri dan secara individu dalam penggunaan materi secara online.
- b. Peserta didik dapat berkomunikasi atau berdiskusi antara guru dengan murid namun tidak dengan harus dengan bertatap muka atau bertemu secara langsung.
- c. Kegiatan pembelajaran diluar tatap muka harus tetap dipandu oleh pengajar.
- d. Pengajar menambahkan materi dengan memanfaatkan media teknologi internet.
- e. Pengajar memberikan suatu materi untuk dipelajari atau juga bisa dengan mengerjakan suatu tes.
- f. Memberikan quiz serta menggunakan hasil ttes dengan baik.
- g. Peserta didik saling bertukar file antar peserta didik lainnya.<sup>8</sup>

Adapun kekurangan yang dimiliki oleh model *blended learning* ini ialah :

- a. Media yang digunakan sangat bermacam-macam jenisnya, sehingga didalam penerapannya sering kali mengalami kesulitan karena sarana prasarananya kurang mendukung.

---

<sup>8</sup> Deklara Nanindya Wardani, "Daya Trik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," *JKTP* 1, no. 1 (April 2018): 15.

- b. Kurang meratanya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, misalnya: komputer dan akses jaringan internet.
- c. Kurangnya pengetahuan mengenai sumber daya pengetahuan (pengajar, peserta didik, maupun orang tua) di dalam penggunaan media teknologi.<sup>9</sup>

## 5. Pembelajaran Model Blended Learning

### a. Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dalam mengakses materi, berinteraksi dalam belajar. Dapat diartikan pula sebagai interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer atau alat elektronik lainnya. Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua yakni: *synchronous* dan *asynchronous*.

*Synchronous*, yakni pembelajaran daring dengan cara mengajar menggunakan streaming video dan suara pada waktu bersamaan. Sedangkan *asynchronous*, pembelajaran dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri, artinya pengajar tidak dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul.<sup>10</sup>

#### 1) Manfaat Pembelajaran Daring

---

<sup>9</sup> Amrizal, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pematang Tahun Ajaran 2015/2016," 31.

<sup>10</sup> Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (November 2020): 2–3.

Adapun manfaat yang dapat ditimbulkan disaat pembelajaran daring dengan memakai media internet antara lain:

- a) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan cepat dan mudah
- b) Guru dan peserta didik dapat memakai materi pembelajaran yang sudah terjadwal dari internet
- c) Mempermudah serta mempercepat akses dalam mendapat lebih informasi mengenai materi pembelajaran melalui internet
- d) Internet dapat dijadikan media diskusi koleh para Guru dengan peserta didiknya
- e) Peran peserta didik akan lebih aktif dalam menggali informasi tentang materi pembelajaran
- f) Memerikan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna dalam mencari suatu informasi secara pribadi
- g) Kerjasama dalam suatu form akan lebih mudah transfer informasi.<sup>11</sup>

## 2) Kelebihan dan Kekurang Pembelajaran Daring

Kelebihan dari pembelajaran daring antara lain:

- a) Dapat dilaksanakan kapan pun dan dimanapun dalam melaksanakan proses belajar mengajar

---

<sup>11</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Informasi dan Komunikasi* (Bandung: alfabeta, 2009), 171–72.

- b) Dalam melaksanakan pembelajaran daring, dapat terjadinya kejangkauan kases pembelajaran
- c) Dituntut untuk dapat menguasai teknologi informasi yang terus maju pesat
- d) Peserta didik dalam hal belajar tidak hanya bergantung pada Guru saja, melainkan dapat mencari sendiri informasinya.<sup>12</sup>

Kekurangan dari pembelajaran daring antara lain:

- a) Sulit dalam fokus pada pembelajaran, karena kondisi dan situasi yang kurang kondusif
- b) Adanya terkendala sinyanya
- c) Adanya kendala keterbatasan kuota internet, wifi, dan sebagainya
- d) Sulit dalam mengontrol peserta didik mana yang serius belajar dan mana yang kurang serius dalam hal belajarr
- e) Adanya tuntutan untuk guru, dapat merancang dan mendesain pembelajaran daring menjadi efektif.<sup>13</sup>

#### **b. Pembelajaran Luring (Tatap Muka)**

Pembelajaran tatap muka merupakan serangkaian proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada kurun waktu yang sama dan tempat yang sama. Karakteristik pembelajaran ini ialah proses

---

<sup>12</sup> Agustin Rahayu Ningsih, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (April 2021): 2.

<sup>13</sup> Agustin Rahayu Ningsih, 3.

yang terencana serta berorientasi pada tempat dan interaksi sosial terjadi diruang kelas.<sup>14</sup> Pembelajaran tatap muka dapat dikatakan bahwa kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan misal dalam hal konsep materi, pemahaman materi dan lain sebagainya. sehingga kegiatan kegiatan tersebut membentuk interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan juga lingkungan yang dapat diukur melalui media, metode strategi dan pendekatan.<sup>15</sup>

#### 1) Manfaat Pembelajaran Luring

- a) Dapat meningkatkan mutu pendidikan tanpa mengguankan jaringan
- b) Memudahkan peserta didik dalam hal ekonomi, tidak mengeluarkan uang untuk membeli paket data
- c) Mengurangi beban keluarga dan orang tua untuk menyediakan handphone dan laptop dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

#### 2) Karakteristik Pembelajaran Luring

- a) Bersifat luringyakni pembelajaran tanpa menggunakan web atau internet
- b) Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Emik Pattanang, Dkk, "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 114, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp>.

<sup>15</sup> Nurlatifah, Dkk, "Efektivitas Pmbelajaran Online dan Tatap Muka," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (April 2021): 16, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>.

<sup>16</sup> Annisa Nurul Fadillah, "Peran Guru pada Proses Pembelajaran Luring dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung, Universitas Bandar Lampung, 2021), 69.

<sup>17</sup> Annisa Nurul Fadillah, 60.

Peran seorang Guru dalam hal Proses pembelajaran baik secara daring maupun luring antara lain:

- a. Informator, sebagai pelaksana cara mengajar
- b. Organisator, sebagai pengelola akademik, menyiapkan komponen-komponen yang dibutuhkan untuk belajar
- c. Motivator, sebagai pemberi dorongan dan ransangan pada peserta didik
- d. Director, sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran
- e. Inisiator, sebagai pencipta ide-ide dalam proses belajar
- f. Mediator, sebagai penengah atau memberikan jalan keluar untuk permasalahan peserta didik dalam pembelajaran
- g. Evaluator, sebagai menilai restasi atau hasil belajar peserta didik.<sup>18</sup>

## **B. Hasil Belajar**

Kemampuan yang diperoleh dalam belajar merupakan suatu perubahan yang dirasakan seorang individu siswa, dimana terdiri dari suatu aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dari suatu yang diperoleh di dalam proses pembelajaran. Secara signifikan hasil belajar adalah suatu potensi dan di peroleh sorag peserta didik dengan menghadapi seluruh proses pembelajaran. Didalam kondisi pembelajaran atau kegiatan instruksional, sering kali guru atau pendidik mengatur tujuan pembelajaran. Anak yang dapat memperoleh

---

<sup>18</sup> Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: UNM, 20011), 53.

suatu hasil dalam belajar ialah seseorang yang dapat meraih suatu keinginannya (tujuan) dari pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>19</sup>

### 1. Macam-Macam Hasil Belajar

Ada tiga jenis hasil pembelajaran yakni pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), serta juga sikap siswa (aspek efektif).

#### a. Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Menurut Suryansyah yang mengadopsi penjelasan dari Bloom, bahwasanya pemahaman ialah suatu potensi yang dimiliki seorang peserta didik untuk dapat mengambil isi dari suatu materi pembelajaran. Menurutnya bagaimana tingkat potensi yang dimiliki oleh anak didik agar bisa mendapat, mengambil, mengerti bahan belajar yang dikasihkan dari guru atau pengajar, atau seluas mana peserta didik mengerti dan memahami apa yang telah dibaca, dilihatnya, yang dirasakan (baik dari suatu hasil secara langsung atau tidak langsung).

Menurut Carin dan Sund, mengartikan pemahaman sebagai perjalanan dari proses yang memiliki tujuh tahapan didalam pemahaman itu sendiri, antara lain :

- *Translate major ideas into own words.*
- *interpret the relationship among major ideas.*
- *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.*

---

<sup>19</sup> G. Suryansyah, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi" (Skripsi, Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2019), 25.

- *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.*
- *Analyze or break an idea into its parts and show that they understand their relationship.*
- *Synthesize or put elements together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relations.*
- *Evaluate or make judgments based upon evidence.*<sup>20</sup>

b. Keterampilan Proses (aspek psikomotorik)

Menurut Suryansyah yang mengutip penjelasan dari Usmand dan Setiawati, keterampilan proses ialah keterampilan yang lebih mengacu mengenai pembuatan dalam suatu potensi baik itu potensi mental, fisik dan sosial yang dapat menjadi penggerak potensi yang secara luas didalam diri seorang peserta didik. Keterampilan yang dimaksudkan ialah keterampilan seperti halnya potensi seseorang didalam berfikir, bernalar, bersikap secara efektif serta efisien untuk dapat meraih suatu hasil dan juga pengembang dari kreatifitasnya.

Sedangkan menurut Indrawati, keterampilan proses dapat dipakai seperti wadah dalam eksperimen dan juga membesarkan proses suatu konsep, prinsip dan teori. Menurutnya pada keterampilan proses memiliki enam aspek yakni adalah :

- Observasi
- Klarifikasi
- Pengukuran

---

<sup>20</sup> Suryansyah, 26.

- Komunikasi
- Pemberian penjelasan
- Interpretasi di dalam suatu penelitian
- Eksperimen.

Menurutnya keterampilan proses dapat dibagi kedalam dua bagian yakni keterampilan proses tingkat dasar dan keterampilan proses terpadu. Yang dimaksudkan pada keterampilan proses tingkat dasar, seperti halnya: observasi, klarifikasi, komunikasi, pengukuran, perkiraan dan *inference*. Sedangkan keterampilan pada proses terpadu seperti halnya: menentukan suatu variabel, memproses suatu data, menyusun grafik, memberikan hubungan variabel, memproses suatu data, menganalisis penyelidikan, penyusunan di dalam hipotesis, menentukan variabel secara operasional, mempunyai rencana penyelidikan dan bereksperimen.<sup>21</sup>

c. Sikap (aspek efektif)

Menurut Suryansyah yang mengadopsi penjelasan dari Anwar, menyatakan bahwa suatu sikap merupakan tidak untuk pada aspek mental saja, namun juga pada aspek respon fisik. Dapat disimpulkan bahwasanya sikap adalah kombinasi antara mental dan respon fisik (reflek semana) secara bersamaan. Menurutnya suatu sikap terdiri atas beberapa komponen yang mendukung seperti halnya: kognitif, afektif dan konatif.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Suryansyah, 28–29.

<sup>22</sup> Suryansyah, 29–31.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut G. Suryansyah dengan mengadopsi dari temuan Waslim, menjelaskan bahwasanya kemampuan didalam pembelajaran apa yang hendak dituju oleh seorang individu (peserta didik) adalah suatu hasil dari hubungan antara berbagai penyebab yang mempengaruhinya yakni internal dan eksternal.

### a. Faktor internal

Faktor ini tumbuh dan berkembang pada diri dalam peserta didik itu sendiri. misalnya kepandaian, potensi yang dimiliki (minat dan bakat), simpati, empati, keuletan, motivasi, perilaku, kebiasaan saat belajar, keadaan serta situasi fisik dan kesehatan.

### b. Faktor eksternal

Faktor ini berada pada luar diri peserta didik yang dapat memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar. Misanya: keluarga, lingkungan, sekolah dan bahkan masyarakat.<sup>23</sup>

Adapula faktor yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi kemampuan dalam hal proses belajar dari peserta didik, yakni faktor yang ada pada dalam diri (internal) peserta didik dan faktor pada luar diri (eksternal) anak. Namun di dalam pelaksanaannya sendiri dua faktor inilah yang sangat dominan. Keahlian dari peserta didik memiliki banyak efek samping terhadap tingkat kenaikan proses belajar-mengajar, adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

### a. Kecerdasan Anak

---

<sup>23</sup> Suryansyah, 31–32.

Tingkat kecerdasan seseorang berbeda-beda, maka dari itulah sangat mempengaruhi didalam hal hasil belajarnya, kecepatan serta lambatnya peransangan didalam pembelajaran serta respon pada suatu masalah dengan dapat menyelesaikan atau tidak masalah tersebut. intelegensi yang dimiliki seseorang dapat menjadikan suatu patokan dimana seseorang tersebut dapat dengan mampu mengikuti pembelajaran yang disajikan serta memprediksi pncapaian hasil dari peserta didik selesainya mengikuti pebelajaran yang telah di laksanakan.

b. Kesiapan atau Kematangan

Pencapaian dalam suatu pengembangan seorang individu seperti yang disesuaikan inilah yang disebut dengan kesiapan atau kematangan. Sebenarnya hal ini juga menentukan tingkat keberhasilan didalam keberhasilan belajar anak. Kematangan memiliki hubungan yang erat terhadap permasalahan minat serta kebutuhan anak.

c. Bakat Anak

Bakat ialah suatu kemampuan yang dipunyai oleh seseorang untuk dapat meraih suatu keberhasilan dimasa depan. Setiap orang selalu memiliki bakat yakni suatu kemampuan untuk dapat berprestasi didalam suatu tingkat tertentu.

d. Kemauan Belajar

Terkadang anak akan merasa malas untuk belajar karena dipengaruhi oleh ketidak fahaman tentang belajar itu adalah hal yang

penting. Keinginan untuk belajar ialah salah satu bagian yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menuju kesuksesan didalam kegiatan belajar. Inilah yang akan menjadi tugas dari seorang guru yakni membentuk anak untuk suka dan bersemangat untuk belajar.

e. Minat

Minat yakni suatu bentuk keinginan yang kuat dan melambing keatas terhadap sesuatu hal.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Model penyajian materi menjadi salah satu hal yang besar dalam mencapai suatu hasil belajar, sehingga di dalamnya harus diberikan materi yang kreatif, menarik, menyenangkan, serta tidak merasa bosan, dan juga untuk lebih mudah untuk di pahami oleh peserta didik.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Pribadi dan sikap guru tercermin di dalam perilakukanya yang sopan, ramah, lemah lembut, penuh akan kasih sayang, perhatian, tidak emosi, mengerti akan situasi yang terjadi, bersemangat didalam mengajar, adil dalam menentukan penilaian, rajin, disiplin,ulet dan penuh akan tanggung jawab.

h. Suasana Pembelajaran

Tingkat keberhasilan di dalam belajar anak yakni pada suasana dan kondisi pada saat pembelajaran itu berlangsung. Keadaan yang

tenang didalam proses pembelajaran, sehingga akan berlangsungnya suatu komunikasi yang kritis diantara peserta didik dan guru serta akan menumbuhkan keadaan yang aktif diantara pearta didik, dengan demikian akan menjadi nilai plus tersendiri didalam proses pembelajaran.

i. Kompetensi Guru

Guru yang profesional ialah guru ysnng mempunyai suatu keahlian di bidangnya dengan secara baik (menyiapkan materi serta metode didalam proses pembelajaran). keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya disebabkan oleh daya keprofesionalan seorang guru.

j. Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan di dalam pendidikan. tingkat keberhasilan belajar lebih tinggi di peroleh dari lingkungan masyarakat dibandingkan dengan lingkungan keluarga daan juga lingkungan sekolah.<sup>24</sup>

Menurut Suryasyah, yang mengutip penjelasan dari Wina Sanjaya, ada beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dari suatu kualitas pada proses didalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dapat di lihat melalui aspek seorang guru ialah :

- a. *Teacher Formative Experience*, pada intinya dapat meliputi seperti jenis kelamin serta pengalaman yang dihadapi oleh seorang guru

---

<sup>24</sup> Refso Putri Wanengsi, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), 18–22.

dengan menjadikan latar belakang sosial mereka. Pada aspek inilah ada tempat kelahiran seorang guru, suku budaya dan juga adat istiadat.

- b. *Teacher Training Experience*, seperti pengalaman yang ada hubungannya dengan latar sosial jalur pendidikan guru, contohnya pelatihan keprofesionalan, jenjang pendidikan dan pengalaman didalam jabatannya.
- c. *Teacher Properties*, meliputi sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan sifat yang dimiliki oleh seorang guru, contoh sikap yang diberikan guru untuk dapat profesional, perilaku guru kepada peserta didik, potensi yang dimiliki guru motivasi dan keahlian yang dimiliki secara baik (pengelolaan dan perencanaan serta evaluasi pembelajaran dengan bantuan ahli materi.<sup>25</sup>

### **3. Penilaian Hasil Belajar**

Alat yang dipakai untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan belajar yang diperoleh dari peserta didik yakni dengan melalui tes prestasi belajar, tes ini dibagi menjadi dua antara lain :

- a. Tes Formatif

Tes formatif merupakan pengukuran satu atau lebih di dalam suatu pokok pembahasan tertentu serta mempunyai tujuan agar mendapat suatu skema tentang kemampuan daya serap pada materi tersebut. Evaluasi formatif memiliki tujuan agar mendapat suatu informasi yang diinginkan oleh evaluator mengenai tingkat perkembangan dari peserta didik di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Suryansyah, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi," 32–33.

b. Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan agar dapat melihat kemampuan peserta didik dalam mengerti pokok materi yang telah diajar guru selama satu semester, satu atau dua materi pembelajaran. tes ini mempunyai tujuan yakni dengan mematok tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam belajar pada kurun waktu tertentu. Evaluasi sumatif didalam proses pembelajaran yaitu suatu proses untuk mengumpulkan data atau informasi sehingga nantinya akan dibuatkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu produk pembelajaran.<sup>26</sup>

### C. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak terdiri atas dua kata yakni kata akidah dan kata akhlak. Kata akidah memiliki arti yakni adalah percaya secara sepenuhnya tanpa adanya kebimbangan serta keraguan didalam hatinya sehingga dapat membenarkan dan akhirnya muncullah suatu ketenangan yang di rasakan oleh jiwa. Pendapat lain mengungkapkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan terhadap Allah Yang Maha Esa. Maksudnya adalah menyakini atas enam rukun iman yakni mempercayai adanya Allah, mempercayai adanya malaikat, mempercayai adanya kitab, mempercayai adanya rasul utusan Allah, mempercayai adanya hari akhir dan yang terakhir adalah mempercayai adanya qada' dan qodar Allah.<sup>27</sup>

Secara bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab dengan bentuk *masdar* yang berupa *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan* yang bermaksud ialah

---

<sup>26</sup> Wanengsi, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu," 23–25.

<sup>27</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akhidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

kesimpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Akidah sendiri secara teknis memiliki arti kepercayaan, keyakinan dan iman. Sedangkan keyakinan tersebut terletak pada kalbu. Dapat dikatakan bahwa akidah merupakan keyakinan yang begitu mendalam dan kuat didalam hati seseorang. Kata akidah dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) meranjaj kepada akidah yang merupakan kepercayaan, keyakinan pokok.<sup>28</sup>

Secara umum akidah dapat diartikan sebagai percaya, keimanan, keyakinan, dengan mendalam dan benar, kemudian mengaplikasikannya pada setiap perbuatan. Sedangkan kata akhidah menurut agama Islam berarti menyakini seluruhnya kepada Allah yang maha Esa, sesungguhnya Allah lah yang memegang jabatan tertinggi diantara makhluk hidup. Akhidah dapat di ibaratkan sebagai suatu pondasi dari bangunan. Sehingga harus dibangun dengan begitu kokoh dan kuat agar tidak goyang atau bahkan runtuh.<sup>29</sup>

Adapun ciri-ciri mengenai akidah dalam Islam yakni diantaranya sebagai berikut :

- Akidah berdasarkan dengan keyakinan hati, tidaklah selalu pada sesuatu yang rasional atau dengan akal pikiran, karena tidak semua hal dapat di mengerti atau bahkan dipehami oleh pemahaman rasional dalam aspek kepercayaan.
- Akidah dalam Islam searah dengan jalan manusia sehingga pengalaman akidah akan dapat menumbuhkan kesejahteraan dan ketentraman.

---

<sup>28</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 3.

<sup>29</sup> Wahyidi, *Pengantar Akhidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 2.

- Akidah Islam di ibaratkan seperti perjanjian yang kokoh, sehingga dalam melaksanakannya harus penuh dengan keyakinan serta kepercayaan.
- Akidah Islam tidak hanya diyakini di dalam hati saja namun, akidah Islam harus dibuktikan dengan perbuatan yakni amal yang baik dan sholeh.
- Keyakinan masalah akidah Islam sangatlah memprihatinkan, oleh sebab itulah dalil yang digunakan berdasarkan atas indra dan potensi yang dimiliki makhluk, melainkan dengan datangnya wahyu yang dibawa oleh para Rasul Allah SWT.<sup>30</sup>

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni *alkhlaqum* yang memiliki bentuk ganda dari kata *khuluqum* dengan mempunyai makna perangai, tabiat, adat atau juga bentuk ganda dari *khalqum* yang memiliki makna yakni kejadian, buatan, ciptaan. Maka dapat di garis bawahi bahwa akhlak secara etimologi merupakan suatu perangai, adat, tabiat, atau perilaku yang di buat. Akhlak sering disebut juga dengan istilah kesusilaan, sopan santun.<sup>31</sup>

Akhlak merupakan suatu perilaku atau sikap yang ada pada diri seseorang sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam perbuatan atau bertingkah laku. Tindakan reflek yang di lakukan tersebut menurut pemikiran serta agama digadang-gadang dengan akhlak (akhlak baik atau *akhlakul karimah* atau *akhlakul mahmudah*). Namun jika pelaksanaan tersebut kurang baik maka bisa disebut dengan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akhidah Akhlak*, 3.

<sup>31</sup> Abdul Karim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali" (Skripsi, Medan, UIN Sumatra Utara, 2017), 24–25.

<sup>32</sup> M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (1 Mei 2017): 75.

Ada beberapa tokoh ahli yang dapat mendefinisikan tentang pengertian akhlak yakni :

- Menurut Al-Ghazali, akhlak ialah perilaku seseorang dengan sudah adanya pada jiwa yang bersih, sehingga dapat membuat berbagai jenis perbuatan dengan secara mudah dan tidak sulit untuk dapat membutuhkan pemikiran dan perenungan terlebih dahulu.
- Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah dimana suatu keadaan di dalam jiwa yang menggerakkan untuk dapat berbuat sesuatu tidak dengan melewati pemikiran dan penalaran terlebih dahulu.<sup>33</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan yakni akidah akhlak merupakan suatu proses yang terencana untuk dapat menanamkan suatu kepercayaan dan keyakinan atau akidah yang dalam serta kuat dengan dan tetap pada ajaran Islam sehingga dapat direalisasikan didalam suatu kehidupan sehari-hari yang menggunakan cara baik.<sup>34</sup>

### **1. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Di dalam pembelajaran akidah akhlak mempunyai empat fungsi antara lain sebagai berikut :

- a. Pengembangan, merupakan suatu bentuk dalam mengembangkan suatu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan menanamkan pada lingkungan keluarga.

---

<sup>33</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akhidah Akhlak*, 5.

<sup>34</sup> Kutsiyah, 5.

- b. Perbaikan, merupakan hal untuk dapat memperbaiki suatu kekeliruan dalam hal kepercayaan, pengertian dan sejarah dari ajaran agama Islam dengan berupa bentuk kehidupan pada keseharian.
- c. Pencegahan, merupakan bentuk pencegahan dari hal-hal yang kurang sesuai pada lingkungan atau budaya yang dapat membuat dampak bahkan menghambat laju perkembangan menuju manusia yang seutuhnya.
- d. Pengajaran, merupakan suatu bentuk penyampaian atau pemberian suatu berita dan pengetahuan mengenai keimanan serta akhlak.<sup>35</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Adapun tujuan didalam pembelajaran akidah akhlak antara lain sebagai berikut :

- a. Peserta didik mempunyai pengetahuan, penghayatan, dan kepercayaan yang harus di imani sehingga dapat terlihat dari perilaku dalam kehidupan shari-hari.
- b. Peserta didik mempunyai pengetahuan, penghayatan, dan kepercayaan yang kokoh agar dapat mengapresiasi akhlak yang terpuji dan menjahui akhlak yang kurang baik, baik didalam hubungan antara manusi dengan Allah, manusia itu sendiri, makhluk dengan makhluk, maupun dengan kehidupan dan alam disekitarnya.

---

<sup>35</sup> Karim, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali," 27.

- c. Peserta didik mendapatkan suatu ilmu mengenai akidah dan akhlak sehingga dapat meneruskan pembelajaran ke tingkatan yang lebih tinggi lagi.<sup>36</sup>

### **3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

Ruang lingkup tentang pembelajaran akidah akhlak antara lain ialah :

- a. Hubungan vertikal yakni hubungan yang dilakukan antara manusia dengan Allah Swt, dengan mencakup aspek akidah (iman kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab Allah, Rasul Allah, Hari Kiamat serta Qoda' dan Qodar).
- b. Hubungan horizontal yakni suatu hubungan yang berdasarkan antara manusia dengan manusia, dengan meliputi akhlak dalam pergaulan antar manusia, melakukan sehari-hari perilaku berakhlak yang baik terhadap dirinya sendiri dan kepada orang lain dan juga menjauhi larangan-Nya.
- c. Hubungan manusia dengan Lingkungan sekitar, seperti halnya perilaku manusia dengan alam atau lingkungan sekitarnya. Maksud dari lingkungan disini ialah hewan dan tumbuhan-tumbuhan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Karim, 27.

<sup>37</sup> Karim, 28.